

## **Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Menggunakan Model PBL pada Pelajaran IPAS di Kelas III SDN Panembahan**

**Meila Aliza<sup>1\*</sup> dan Widowati Pusporini<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup> SD Negeri Panembahan, Yogyakarta

\*email: [meilaaliza15@gmail.com](mailto:meilaaliza15@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas III A SD Negeri Panembahan Yogyakarta dalam pembelajaran IPAS yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan di kelas III A SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dapat meningkatkan bernalar kritis pada peserta didik kelas IIIA SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Peningkatan ini dapat dilihat dari skor rata-rata pratindakan sebesar 30,6, pada siklus pertama menjadi 39,9 dan meningkat menjadi 67,08 pada siklus kedua, kemudian meningkat lagi menjadi 79,45 pada siklus ketiga, hasil skor berada pada kriteria penilaian baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik kelas IIIA SD Negeri Panembahan Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning* (PBL), Bernalar kritis, IPAS

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu wadah penting untuk menentukan kemajuan-kemajuan sebuah bangsa, karena salah satu tujuan negara yaitu untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu sangat diperlukan kualitas pendidikan yang baik untuk menunjang ketercapaian tujuan tersebut. Pendidikan dengan kualitas yang baik akan melahirkan dan membangun generasi cerdas berkualitas. Tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi cerdas juga dalam bidang non akademik dan hal-hal penting yang harus ditanamkan sejak dini yaitu, beriman bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, serta sifat dan prilaku yang baik.

Pemerintah Indonesia memiliki tujuan untuk memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pemerintah berusaha menyediakan fasilitas-fasilitas (ruang kelas, lab komputer, ruang uks, perpustakaan, buku pembelajaran, lapangan olahraga, mushola, dll) untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Pendidikan adalah salah satu hak dan kewajiban bagi semua orang tidak membeda-bedakan agama, ras, suku, budaya, ekonomi, dan gender. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran/pendidikan dan ayat (2) setiap warga negara wajib melaksanakan pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 51**

Meila Aliza & Widowati Pusporini

Pendidikan menurut ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu suatu usaha yang bermaksud untuk memberikan bimbingan kepada anak didik, agar kodrat dan pengaruh-pengaruh yang ada dilingkungannya bisa mendapatkan kemajuan yang positif didalam hidup secara lahir batin. Pendidikan bisa didapatkan dalam 3 lingkungan yaitu, di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang disebut juga Tri Pusat Pendidikan. (Ketamansiswaan, 2014)

Dilansir dari laman kemendikbud, menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi antara lain yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan ME, dan Berakhlak mulia, 2) Kebhinekaan Global, 3) Bergotong royong, 4) Kreatif, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri. Pelajar yang bernalar kritis yaitu secara objektif mampu untuk mengolah atau memproses informasi, membangun keterkaitan terhadap informasi, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen dari bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, merefleksi pemikiran dan proses berfikir serta mengambil keputusan, maka dari itu bernalar kritis merupakan suatu kecakapan yang dapat membantu dalam membuat keputusan secara mandiri (Pandu et al., 2023). Dalam upaya meningkatkan bernalar kritis pada peserta didik sekolah dasar, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu "*Problem Based Learning*". *Problem based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis permasalahan dalam dunia nyata agar bisa melatih kemampuan bernalar kritis, keterampilan memecakan masalah pada peserta didik tanpa melupakan dan mengesampingkan konsep dan tujuan pembelajaran.

Bernalar kritis merupakan salah satu dari bagian berpikir tingkat tinggi yang memiliki peran dan hubungan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan bernalar kritis karena peserta didik bisa belajar dengan melibatkan fisik secara langsung, bisa mempelajari tentang dirinya dan alam sekitar pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, IPAS membantu peserta didik dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya, dalam pembelajaran IPAS juga akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan bernalar kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat). (Sagendra, 2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SDN Panembahan Yogyakarta pada tanggal 21 Juli 2023 dengan jumlah 23 peserta didik, pada pelajaran IPAS kelas III BAB I "Ayo, mari kenali hewan di sekitar kita" ditemukan beberapa peserta didik kurang mampu dalam bernalar kritis khususnya peserta didik yang pasif mengalami kesulitan untuk memberikan argumen dan ada satu peserta didik yang sangat aktif menjawab pertanyaan guru walaupun jawaban yang diberikan tidak tepat dengan pertanyaan yang diberikan, dan peserta didik tersebut selalu menjadi peserta didik yang pertama selesai saat mengerjakan soal evaluasi tetapi jawaban pada soal yang telah dikerjakan terkadang salah semua.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Nur Kumala di jurna yang berjudul "Analisis Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Aspek Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar" menyatakan bahwa peserta didik kurang mampu dalam bernalar kritis khususnya pada elemen

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 52**

Meila Aliza & Widowati Pusporini

mengevaluasi dan peserta didik kesulitan untuk memberikan pendapat dan merefleksi pemikirannya. pada hasil wawancara dan hasil catatan lapang yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan peserta didik masih kurang dalam berpikir kritis, peserta didik banyak yang belum dapat memahami maksud dari suatu soal. Seringkali soal yang dikerjakan harus dibaca terlebih dahulu.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, yaitu terkait dengan masalah yang terjadi di lapangan dan data peneliti yang menunjukkan kurangnya dalam bernalar kritis pada beberapa peserta didik, maka perlu kiranya peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SD N Panembahan Yogyakarta"

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif yang artinya yaitu penelitian ini tidak dilakukan sendiri oleh peneliti melainkan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas III SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas III SD N Panembahan Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk sebuah kalimat yang memberikan gambaran tentang informasi pelaksanaan pembelajaran disertai dengan data yang sesuai fakta yang diperoleh melalui observasi sesuai dengan 8 poin indikator dan dokumentasi agar bisa mengetahui peningkatan kemampuan bernalar kritis setiap peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus persentase kemudian dihitung rata-ratanya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan bernalar kritis pada peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III pada tabel berikut ini:

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 53**

Meila Aliza & Widowati Pusporini

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	A	34,3	42,1	78,05	87,5
2	ARH	25	37,4	65,6	78,1
3	AAI	40,6	45,2	64,05	75
4	ABM	31,2	35,9	67,1	81,2
5	AQA	28,1	35,9	65,6	81,2
6	AR	28,1	40,6	67,1	78,1
7	ANM	25	35,9	67,1	75
8	ADS	40,6	48,4		84,3
9	ARA	28,1	37,5	67,1	81,2
10	AAP	31,2	40,6	65,6	81,2
11	BAW	25	34,3	70,3	81,2
12	BB	40,6	45,2	67,1	71,8
13	DFP	31,2	47,4	67,1	75
14	FHA	34,3	39,05	64	75
15	GMW	28,1	40,5	64	81,2
16	HSN	31,2	43,7	67,1	75
17	IJS	25	37,4	65,5	84,3
18	KRM	28,1	40,6	68,7	81,2
19	LK	31,2	45,2	70,3	87,5
20	MM	25	39	70,2	81,2
21	NAF	28,1	39,05	70,3	87,5
22	RSA	34,3	45,2	64	81,2
23	GDA	28,1	32,7	59,3	62,5
<b>Nilai Total</b>		702,4	919	1.475,8	1.827,4
<b>Rata-Rata</b>		30,6	39,9	67,08	79,45

Tabel 1. Perbandingan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada Pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III

Berdasarkan tabel di atas merupakan perbandingan pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model PBL. Setiap siklusnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan, pada siklus I skor rata-rata 30,6, pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 39,9, pada siklus III skor rata-rata meningkat menjadi 67,08. Rata-rata skor pada siklus I dan siklus II belum mencapai target indikator keberhasilan, tetapi pada siklus III skor rata-rata meningkat menjadi 79,45 telah mencapai target indikator keberhasilan.

Dalam penelitian ini dilakukan pelaksanaan proses pembelajaran sebanyak 3 siklus, siklus I dan II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pembelajaran I dan Pembelajaran II, sedangkan siklus III hanya satu kali pertemuan dikarenakan skor rata-rata yang diharapkan telah tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III A di SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan yaitu adanya peningkatan bernalar kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Nurkhasanah (2023) menyebutkan bahwa

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal itu memberi dampak baik dan peningkatan dalam pengkondisian siswa pada siklus II. Selain itu terdapat beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menganalisis permasalahan, maka dari itu guru memberikan permasalahan atau topik pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan lingkungan agar siswa dapat mengamati dan menganalisis secara langsung atau kongkrit.

Penelitian Tindakan kelas dalam pembelajaran IPAS yang menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I kemampuan bernalar kritis peserta didik belum terlihat, peserta didik belum mampu mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan, menyelesaikan masalah, memberikan argument solusi yang tepat dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dari suatu pertanyaan. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* (PBL) setelah memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I, selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan, terlihat dari hasil observasi pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) peserta didik sudah berani bertanya dan menyampaikan argumennya terkait dengan materi pembelajaran yang dipelajari, peserta didik sudah bisa menyampaikan hasil diskusinya dengan baik didepan kelas, peserta didik sudah mampu menyimpulkan pembelajaran apa yang sudah dipelajari di akhir pembelajaran, dan rata-rata peserta didik sudah bisa memahami soal dan mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama tiga siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik kelas III A di SD Negeri Panembahan Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024. Hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, II dan III menunjukkan adanya peningkatan bernalar kritis. Hasil observasi bernalar kritis yang menggunakan 5 aspek dan 8 indikator, pada siklus I pembelajaran I memiliki nilai skor rata-rata 37,5 sedangkan pada pembelajaran II menjadi 41,9 yang menunjukkan belum terlihatnya kemampuan bernalar kritis pada peserta didik. Kemudian pada siklus II adanya peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS yang menggunakan model PBL terlihat skor rata-rata pada pembelajaran I yaitu 63,8 sedangkan pembelajaran II meningkat menjadi 70,2, tetapi masih ada kekurangan yang ditemukan, maka dari itu perlunya melakukan penelitian siklus III, hasil skor rata-rata yang diperoleh dari siklus III berjumlah 79,45.

## **Ucapan Terimakasih**

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 55**

Meila Aliza & Widowati Pusporini

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri Panembahan Yogyakarta yang telah memberikan izin serta membantu melaksanakan penelitian.

**Daftar Pustaka**

- Ketamansiswaan, T. D. (2014). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*.
- Nurkhasanah, A., Nurasiah, I., & Amalia, R. A. (2023). *Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Melalui Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. 08, 6252–6262.
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127–134. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>
- Sagendra, B. (2022). *IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Fase A - Fase C*. [https://drive.google.com/drive/folders/1hWJF\\_aa1QJKc2POtF71rOwp\\_WyBbgKZ](https://drive.google.com/drive/folders/1hWJF_aa1QJKc2POtF71rOwp_WyBbgKZ)